

**PENGUNAAN MEDIA *BLOGSPOT* PADA PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS SINOPSIS**

¹N.L.P.S. Aristyawati , ²I.W. Rasna
Program Studi Pendidikan Bahasa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

niluhputusukmaaristyawati@undiksha.ac.id , wayan.rasna@undiksha.ac.id

Abstrak

Dunia pendidikan adalah salah satu bidang yang terdampak pandemi. Seluruh komponen pendidikan dipaksa secara cepat untuk menyesuaikan situasi, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah operasional yang ditempuh guru terkait penggunaan media *blogspot* pada pembelajaran menulis teks sinopsis di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 10 Denpasar dan mendeskripsikan tingkat kemampuan Siswa dalam menulis teks sinopsis dengan media *blogspot* di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 10 Denpasar. Data penelitian dikumpulkan dengan beberapa metode, yakni metode observasi dan metode dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh langkah-langkah operasional penggunaan media *blogspot* pada menulis teks sinopsis ialah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang dibagi menjadi 5 tahapan (kegiatan literasi, *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity*) dan kegiatan penutup. Tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks sinopsis dengan media *blogspot* di kelas X MIPA 2 SMKA Negeri 10 Denpasar secara menyeluruh ialah 87, 5 dengan kategori sangat baik. Rincian persentasenya ialah 34 orang berkategori sangat baik (97,14%) dan 1 orang berkategori baik (2,86%). Guru diharapkan dapat menerapkan penggunaan media *blogspot* guna memudahkan siswa menuangkan ide-ide kreatif ke dalam penyusunan data-data menulis teks sinopsis.

Kata kunci: Media *Blogspot*; Menulis; Teks Sinopsis

Abstract

The world of education is one of the fields affected by the pandemic that is attacking the world today. All components of education are forced to quickly adapt to the situation, especially learning Indonesian. The purpose of this study is to describe the operational steps taken by the teacher regarding the use of *blogspot* media in learning to write synopsis text in class X MIPA 2 SMA Negeri 10 Denpasar and describe the level of ability of students in writing synopsis text with *blogspot* media in class X MIPA 2 SMA Negeri 10 Denpasar. The type of research used is descriptive qualitative. The research data were collected by several methods, namely the observation method and the documentation method. Based on the data analysis, the operational steps for using *blogspot* to write synopsis texts are preliminary activities, core activities which are divided into 5 stages (literacy activities, critical thinking, collaboration, communication, and creativity) and closing activities. The overall level of students' ability in writing synopsis text with *blogspot* media in class X MIPA 2 SMKN 10 Denpasar is 87, 5 with a very good category. The percentage details are 34 people in very good category (97.14%) and 1 person in good category (2.86%). Teachers are expected to be able to apply the use of *blogspot* media to make it easier for students to pour creative ideas into the preparation of writing synopsis text data.

Keywords: *Blogspot*; Synopsis Text; Writting

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah salah satu bidang yang terdampak pandemi. Seluruh komponen pendidikan dipaksa secara cepat untuk menyesuaikan situasi dan kondisi begitupula pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran tatap muka dialihkan

ke pembelajaran jarak jauh ketika grafik penderita meninggi. Hal ini menyebabkan perubahan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Selain itu, setelah perkembangan waktu, pembelajaran tatap muka terbatas pun diterapkan. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah

skema pembelajaran transisi yaitu siswa akan mengikuti program pembelajaran secara daring dan luring sebelum sepenuhnya beralih ke skema pembelajaran langsung, dengan menerapkan protokol kesehatan (Lia, 2021). Kebijakan ini menjadi angin segar untuk seluruh komponen pendidikan yang telah merindukan suasana pembelajaran secara langsung. Meskipun memerlukan adaptasi dalam penerapannya, pembelajaran tatap muka terbatas mengembalikan pendidikan di ruang kelas. Hal ini tentu saja memberikan dampak yang baik untuk peningkatan kualitas pendidikan setelah pandemi, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia sejatinya bukan hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam proses pembelajaran, siswa akan membentuk dan mengonstruksi makna dari pemahaman dan bimbingan guru. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu mengurangi persentase kebosanan pada siswa. Pembelajaran tersebut harus melibatkan siswa secara aktif. Selama pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung tentu dihadapkan dengan berbagai kendala. Pemahaman yang kurang terhadap materi serta waktu pembelajaran yang singkat membuat siswa dan guru menjadi lelah dan tidak maksimal. Kurangnya penguasaan materi membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal tersebut memunculkan kecemasan bagi siswa atas prestasi belajarnya. Peran guru harus maksimal dalam mengembangkan model pembelajaran untuk mengajak siswa menguasai keterampilan berbahasa. Salah satunya adalah keterampilan menulis yang dinilai sulit bagi siswa. Menulis merupakan integrasi dari keterampilan menyimak, berbicara dan membaca.

Kesulitan dalam kegiatan menulis biasanya dialami siswa karena kurangnya ide dan monotonnya media yang digunakan. Siswa kurang memiliki gambaran sebuah topik mengenai hal yang akan ditulis. Hal ini diakibatkan dari minat yang dimiliki siswa untuk menulis masih rendah. Permasalahan

inilah yang menjadikan guru harus memiliki metode dan media pembelajaran yang tepat untuk diberikan pada saat pembelajaran.

Pembelajaran Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan di sekolah menuntut guru untuk memilih metode, pendekatan, dan media pembelajaran yang cocok dengan karakter siswa dan materi pembelajaran dalam buku teks. Menurut (Kompri, 2014: 149) pengelolaan pembelajaran harus dikembangkan melalui prinsip-prinsip mengajar yang mempertimbangkan strategi pembelajaran sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik, dan fleksibel baik dari segi interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan sumber belajar, maupun evaluasi pembelajaran. Menurut (Priansa, 2014: 234) manajemen kelas adalah suatu usaha untuk mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap suatu program yang telah direncanakan agar proses belajar mengajar berjalan efektif, sistematis, dan efisien. Menurut (Djabidi, 2016: 39) manajemen kelas merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja yang meliputi kegiatan perencanaan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas agar terciptanya kegiatan yang optimal.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran menulis menjadi sangat penting untuk mengasah kreativitas Siswa. Salah satu materi yang dapat dijadikan acuan untuk mengasah kreativitas siswa adalah membuat ringkasan (sinopsis) dari teks fiksi dan non-fiksi. Perkembangan teknologi memungkinkan proses pembelajaran menulis dapat dilakukan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Guru dapat memberikan arahan kepada siswa tentang model pembelajaran menulis yang akan dilakukan pada saat pertemuan tatap muka terbatas di kelas. Proses pembelajaran menulis yang dapat dilakukan kapan saja (Despotović-Zrakić, dalam Huda, 2020). Akan tetapi, guru tetap memantau proses pembelajaran tersebut. Selain itu, interaksi siswa dalam pembelajaran akan semakin banyak, namun dilakukannya di dalam jaringan. Model pembelajaran demikian, yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa batas ruang dan

waktu, memungkinkan berbagai metode pembelajaran digunakan sekaligus, dan tetap terjadi interaksi antaraguru dan siswa dengan menggunakan bantuan teknologi, merupakan *blended learning* (Plakans & Gebril dalam Huda, 2020). Dengan kata lain, *blended learning* menjadi solusi dalam pembelajaran menulis dan pemilihan metode yang tepat dalam situasi pembelajaran tatap muka terbatas.

Syarif (2012) mengemukakan bahwa *blended learning* adalah suatu pembelajaran yang bersifat fleksibel yang dalam implementasinya dengan kombinasi pembelajaran tradisional di dalam kelas dengan penggunaan e-learning (pembelajaran online) menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Penerapan *blended learning* memberikan kedinamisan waktu dan ruang dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. *Blended Learning* tidak serta merta menggantikan pembelajaran tatap muka sepenuhnya, melainkan mendukung dan melengkapi pembelajaran yang tengah terjadi. Metode ini sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

Keterampilan memproduksi atau menulis sinopsis teks fiksi dan non-fiksi muncul di kelas X pada semester ganjil dalam KD 4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca. Adapun indikator pencapaiannya ialah menyusun ikhtisar dari buku pengayaan dan menyusun ikhtisar dari sebuah novel. Guru perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran menjadi efektif sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan menulis pada siswa. Berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis, salah satu media yang dapat dimanfaatkan ialah *blogspot*.

Perencanaan media untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dipandang sebelah mata. Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang bukan hanya sekadar alat bantu melainkan memiliki

kontribusi besar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Blogspot adalah salah satu platform *blog* yang populer. *Blog* adalah jenis situs web yang menyajikan konten dalam urutan kronologis terbalik. Konten *blog* sering disebut sebagai entri atau "posting *blog*" (Sendari, 2021). Salah satu penyedia situs *blog* adalah *Blogger* yang memiliki subdomain *blogspot.com*. *Blogspot* adalah tempat banyak orang di seluruh dunia berbagi informasi dalam bentuk *blog*. *Blogspot* adalah penyedia layanan *blog* gratis yang bisa diakses siapa saja. *Blogspot* adalah jenis *blog* yang sederhana dan mudah dikelola bagi pemula. Saat ini *Blogspot* adalah layanan yang dikelola oleh *Google*. Keunggulan penggunaan *blogspot* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis adalah meminimalisir kertas dan pulpen sebagai sarana menulis. Menulis di sarana kertas dan pulpen bukan berarti tidak baik, namun dalam penggunaannya, tulisan yang dimuat di kertas tidak berumur panjang karena pudarnya tinta dan faktor lain. Hal ini mempengaruhi minat siswa dalam menulis karena merasa bahwa tulisan yang akan dibuatnya hanya dibaca satu kali, sedangkan jika dimuat dalam *blog*, tulisan siswa dapat dilihat sepanjang masa. Dalam penerapannya sebagai media pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis pada siswa, *blog* berfungsi sebagai rumah belajar dan berbagi. Artinya, kreativitas dan kegemaran siswa dapat disalurkan melalui *blog*, seperti kreativitas dalam menulis. Media cetak cukup terbatas untuk memuat tulisan sehingga *blog* dapat menjadi penyaluran kreativitas menulis karena dapat langsung dipublikasikan tanpa editing. *Blog* juga dapat diakses setiap saat sehingga penggunaan *blog* akan memudahkan guru untuk memeriksa tulisan siswa. Selain itu, siswa pun dapat menyunting tulisannya tanpa batas waktu.

Blog dapat menjadi media silaturahmi. *Blog* dapat dijadikan sebagai sarana untuk bertemu secara tidak langsung dan dapat menjalin komunikasi satu sama lain karena dapat diakses oleh setiap orang di seluruh dunia. Siswa dapat saling mengoreksi dan belajar cara penulisan yang tepat dari rekan sejawatnya. Berdasarkan

banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari *blog* sebagai media pembelajaran guru dan siswa, para guru tentunya dapat mencoba menerapkan media tersebut terutamanya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Penggunaan metode *blended learning* telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis. Salah satu sekolah yang menggunakan metode *blended learning* dalam pembelajaran menulis sinopsis adalah SMA Negeri 10 Denpasar. SMA Negeri 10 Denpasar merupakan salah satu sekolah menengah atas baru di Denpasar. Meskipun sekolah baru, SMA Negeri 10 Denpasar memiliki jumlah siswa yang banyak dan telah berhasil memiliki prestasi nasional dari lomba menulis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul, Penggunaan Media *Blogspot* pada Pembelajaran Menulis Teks Sinopsis dengan Metode *Blended Learning* di Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 10 Denpasar.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah operasional yang ditempuh guru terkait penggunaan media *blogspot* pada pembelajaran menulis teks sinopsis dengan metode *blended learning* di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 10 Denpasar dan mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks sinopsis menggunakan media *blogspot* dengan metode *blended learning* di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 10 Denpasar.

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah menguatkan teori penggunaan media *blogspot* dengan metode *blended learning* dalam pembelajaran menulis teks sinopsis sebagai sumber belajar dan refrensi pengembangan teori pembelajaran. Selain itu, manfaat praktis penelitian ini ialah menjembatani guru dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa dalam belajar menulis teks sinopsis, memudahkan siswa dalam belajar menulis teks sinopsis dan acuan, pedoman, serta bahan perbandingan untuk menambah wawasan penelitian yang dilakukan.

METODE

Tercapai tidaknya tujuan penelitian, sangat bergantung pada metode yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup (1) rancangan penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) metode pengumpulan data, (4) instrument penelitian, dan (5) teknik analisis data. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian deskriptif ini dipilih karena mampu mendeskripsikan langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dan tingkat kemampuan siswa. Menurut Wendra (2019) subjek penelitian adalah hal atau orang tempat variabel melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 10 Denpasar. Kelas X MIPA 2 dipilih karena kemampuan siswa dalam mengoperasikan komputer serta kepemilikan sarana yang memadai. Kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 10 Denpasar termasuk kelas unggulan. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media *blogspot* dengan metode partisipatori dalam pembelajaran menulis teks sinopsis.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Denpasar. Dalam pengumpulan data penulis melakukan observasi pembelajaran menulis teks sinopsis melalui tatap muka langsung dan *blogspot* terkait langkah-langkah operasional yang diterapkan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran menulis teks sinopsis. Setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan melakukan dokumentasi. Metode dokumentasi ini untuk melihat tingkat kemampuan siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 10 Denpasar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan dokumentasi. Adapun hasil temuan data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif yang selanjutnya akan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga hal yang mencakup pada hasil dan pembahasan, yaitu; langkah-langkah operasional yang ditempuh guru terkait penggunaan media *blogspot* pada pembelajaran menulis teks sinopsis

dengan metode *blended learning* di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 10 Denpasar dan tingkat kemampuan siswa dalam penggunaan media *blogspot* pada pembelajaran menulis teks sinopsis dengan metode *blended learning* di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 10 Denpasar.

A. Langkah Operasional Guru

Pembelajaran teks fiksi dan non-fiksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari adanya KD 4.9 yaitu menyusun ikhtisar dari dua buku non-fiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca. Dalam pengimplementasiannya di kelas X SMA Negeri 10 Denpasar, menelisik situasi pembelajaran yang masih menerapkan Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas memungkinkan untuk menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran *Blanded Learning* yaitu kombinasi antara *online learning* dan tatap muka (Nurlaili, 2020).

Berdasarkan pengamatan langsung saat pembelajaran ditemukan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan awal yang berisikan pendahuluan, inti pembelajaran serta penutup. Sintaks pembelajaran telah sesuai dengan RPP yang disusun oleh guru dan disetujui oleh Kepala SMA Negeri 10 Denpasar. Pada kegiatan pendahuluan, hasil pengamatan terhadap kegiatan pendahuluan dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Guru mengucapkan salam pembuka, "Om Swastyastu" dan direspon oleh Siswa, (c) Ketua kelas memimpin doa dan diikuti oleh seluruh Siswa serta Guru, (d) Guru melakukan presensi dengan bertanya kepada ketua kelas mengenai kehadiran seluruh Siswa kelas X MIPA 2, (d) Guru bertanya kepada Siswa mengenai hal yang diketahui terkait teks sinopsis kepada Siswa, (e) Guru membenarkan beberapa pernyataan Siswa terkait teks sinopsis, kemudian menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang akan dipelajari, (f) Guru memberikan informasi mengenai KI, KD, dan Indikator pembelajaran saat itu.

Membuka pembelajaran diibaratkan sebagai kepala manusia yang

menggambarkan tidak hanya bentuk wajah, tapi juga suasana hati seseorang. Membuka pembelajaran memberi gambaran nyata tentang pelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini membantu Guru mendapatkan informasi langsung tentang kesiapan Siswa di dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian pembelajaran akan dimulai sesuai dengan kondisi awal siswa di kelas tersebut.

Pada tahap inti, pembelajaran dilakukan dengan melakukan langkah-langkah sesuai dengan RPP yang telah disusun yang terdiri atas 5 tahapan inti, yaitu: (1) Kegiatan literasi yang mana peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi kesempatan untuk membaca sebuah buku fiksi atau non-fiksi sesuai minat, (2) *Critical thinking* yaitu guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi teks fiksi dan non-fiksi. Pertanyaan juga berkaitan dengan kata-kata sulit atau hal yang tidak dipahami dalam bacaan, (3) *Collaboration* yang merupakan saat peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi dan saling berdiskusi terkait dengan pembuatan *blog*, (4) *Communication* yaitu peserta didik diminta untuk menyampaikan gagasannya terkait ide *blog* yang akan disusunnya. Guru berperan untuk memancing ide dan kreativitas peserta didik dalam menggunakan *blog* sebagai media menulis sinopsis, dan (5) *Creativity* adalah proses pengerjaan sinopsis dari teks yang telah dibaca peserta didik ke dalam media *blogspot*. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengekspresikan tulisannya dalam media *blog* dan kemudian hasilnya akan dikumpulkan dan dibaca oleh seluruh rekan sekelas dalam *blog* tersebut. Proses *creativity* inilah yang nantinya akan dikerjakan melalui daring oleh peserta didik dan diakses dengan berbantuan media *blogspot*.

Kegiatan pembelajaran terakhir ialah kegiatan penutup. Hasil pengamatan terhadap kegiatan penutup, dapat diuraikan

menjadi refleksi dan evaluasi. Refleksi ini dilakukan lebih banyak untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang kurang dipahami atau masukan- masukan untuk hasil karya teks synopsis yang telah diunggah siswa. Guru mengadakan kuis atau tes untuk mengukur kemampuan siswa. Tes ini dilakukan selama 5 menit, dengan 5 soal yang dijawab lisan (langsung) oleh Siswa. Penilaian sebenarnya atau penilaian autentik ini tidak juga hanya dinilai melalui tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran saja, argumen-argumen yang disampaikan oleh Siswa, cara menjawab pertanyaan guru, dan hasil tulisan teks synopsis yang telah diunggah siswa tentu akan menjadi suatu penilaian juga nantinya. Setelah tes berlangsung selama 5 menit, selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Siswa pun masih sangat semangat walau sudah di akhir pembelajaran karena Siswa di kelas X MIPA 2 ini sangat antusias mengikuti pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran minggu depan.

Kegiatan penutup pada umumnya menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran.

Pemanfaatan *blog* sebagai media menulis siswa mampu meningkatkan minat siswa dalam menulis. Hal ini terlihat dari antusias waktu pengumpulan tugas oleh siswa yang lebih cepat dibanding batas akhir, desain latar tugas siswa, dan isi synopsis. Dalam penerapannya sebagai media pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis pada siswa, *blog* berfungsi sebagai rumah belajar dan berbagi. Artinya, kreativitas dan kegemaran siswa dapat disalurkan melalui *blog*, seperti kreativitas dalam menulis. Media cetak cukup terbatas untuk memuat tulisan sehingga *blog* dapat menjadi penyaluran kreativitas menulis karena dapat langsung dipublikasikan tanpa editing. *Blog* juga dapat diakses setiap saat sehingga penggunaan *blog* akan memudahkan guru untuk memeriksa tulisan siswa. Selain itu, siswa pun dapat menyunting tulisannya tanpa batas waktu.

Setelah guru menggunakan media *blog*, terlihat keaktifan siswa meningkat. Siswa langsung aktif menulis di *blog*. Guru

selalu mengingatkan bahwa tulisan siswa yang diunggah di *blog* nantinya akan dibaca oleh banyak orang tanpa mengenal ruang dan waktu lagi. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu teringat untuk menulis yang terbaik, meminimalisasi kesalahan, baik dari segi struktur maupun kaidah kebahasaan. Hasilnya, tulisan siswa di *blog* sudah baik. Struktur teks synopsis terpenuhi. Kesalahan penggunaan kalimat hampir tidak ditemui lagi. Demikian pula halnya dengan kesalahan ejaan, sudah jarang dijumpai dalam tulisan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media *blog* mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa. Jadi, pada bagian tahapan ini sudah terlihat bahwa guru menerapkan model *blended learning* dan media *blogspot* digunakan untuk mempresentasikan hasil temuan peserta didik Sesuai dengan Dwiyoogo (2018) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Blended learning (PPBL) adalah pembelajaran yang mengombinasikan berbagai strategi penyampaian pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (offline).

Media *blog* pertama kali dipopulerkan oleh *Blogger.com*, yang dimiliki oleh Pyra Labs sebelum akhirnya diakuisisi oleh *Google* pada akhir tahun 2002. Semenjak itu, banyak terdapat aplikasi-aplikasi yang bersifat sumber terbuka yang diperuntukkan kepada perkembangan para penulis *blog* tersebut. *Blog* mempunyai fungsi yang sangat beragam, mulai dari sebuah catatan harian, media publikasi dalam sebuah kampanye politik, sampai dengan program-program media dan perusahaan. Sebagian *blog* dipelihara oleh seorang penulis tunggal, sementara sebagian lainnya oleh beberapa penulis. Banyak juga *blog* yang memiliki fasilitas interaksi dengan para pengunjunnya, seperti menggunakan buku tamu dan kolom komentar yang dapat memperkenalkan pengunjunnya untuk meninggalkan komentar atas isi dari tulisan yang dipublikasikan, namun demikian ada juga *blog* yang bersifat sebaliknya (non-interaktif).

Selain karena sifatnya yang ada dalam jaringan internet, beberapa kelebihan dari *blog* lainnya adalah sifatnya berdiri sendiri

sebagai media. Selain itu, pengguna *blog* dapat mengakses *blog* secara bebas. *Blog* pun memungkinkan terjadinya interaktifitas antara sumber dengan penerima informasi. Informasi yang disampaikan akan langsung direpson, ditambahi, dikoreksi dan diperkaya oleh orang lain. Oleh karena itu, suatu topik mungkin bisa menjadi lebih menarik dengan adanya diskusi antara blooger dengan pengunjung *weblog*nya. *Weblog* adalah media yang digunakan secara personal, baik individual maupun institusional. Tidak ada persyaratan personal yang diberikan dari orang lain untuk bisa memiliki dan mengelola *weblog* sendiri. Walaupun ada persyaratan itu pun harus bersifat positif. Kelebihan lainnya, formatnya yang mudah diaplikasikan dan pengelolannya yang tidak rumit membuat media ini bisa dioperasikan oleh siapapun. *Blog* dapat diakses oleh siapa saja dan dari kalangan mana saja. Tidak diperlukan kemampuan khusus teknis atau kemampuan dasar jurnalisme untuk mempublikasikan informasi dalam *weblog* namun siapa saja boleh menggunakan maupun mengoperasikan asalkan pengguna benar-benar tidak buta teknologi baik itu kalangan pelajara atau non pelajar. *Blog* pun meningkatkan efisiensi pembelajaran bidang pendidikan dan meningkatkan rasa percaya pada diri. *Blog* juga dapat kita manfaatkan untuk media publikasi karya-karya siswa maupun guru. Pengguna dapat memposting puisi, cerpen, opini, artikel dan lain sebagainya yang nantinya akan dinilai oleh orang lain salah satunya melalui kolom komentar. Dengan keberanian untuk mempublikasikan karya-karya sendiri, pengguna merasa bangga .

Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku mahasiswa dan sikap mahasiswa dalam mengikuti Bahasa Indonesia. Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap tindakan. Observasi diarahkan pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam indikator. Hasil pengamatan atau observasi sikap dan tingkah laku mahasiswa selama mengikuti pelajaran dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi. Kegiatan penutup pada umumnya menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran.

Dalam hal ini, pembelajaran menggunakan metode *blended learning* memandang bahwa suatu laporan bukan hanya raport atau nilai semata melainkan juga hasil karya Siswa. Penilaian dilakukan melalui berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai satu kesatuan yang utuh. Hal menarik penggunaan media *blogspot* dengan metode *blended learning* pada pembelajaran menulis teks sinopsis di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 10 Denpasar ialah siswa menyadari bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan dan tidak terikat dengan dimensi ruang dan waktu. Sebuah tulisan akan abadi tersimpan dan dapat dibaca oleh setiap orang serta setiap waktu. Hal ini akan meningkatkan minat siswa untuk menulis termasuk juga kemampuannya karena tulisan siswa dapat diberikan komentar beserta masukan yang konstruktif tidak hanya dari guru namun juga dari pembaca lain.

B. Tingkat Kemampuan Siswa

Berdasarkan observasi serta implementasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, didapatkannya hasil bahwa siswa terlihat lebih antusias dalam menulis memanfaatkan ICT dan *blogspot*. Hal ini terlihat dari kecepatan pengumpulan tulisan pada siswa dan hasil tulisan. Tulisan yang dimuat pada *blogspot* memiliki plagiasi yang rendah dibandingkan dengan yang ditulis di media buku. Pengukuran plagiasi tersebut dinilai diperiksa langsung oleh guru setelah tulisan diunggah oleh siswa. Tak hanya itu, struktur kalimat dan penulisan siswa memiliki ketepatan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada keterampilan menulis siswa, terutamanya pada KD 4.9 yaitu menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.

Hasil yang didapatkan berdasarkan metode dokumentasi terkait penggunaan media *blogspot* sebagai media pembelajaran teks sinopsi di kelas X MIPA 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Teks
Sinopsis

No	Jumlah peserta didik	Rentang Nilai
1	14	90-100
2	18	80-90
3	3	70-80
4	0	<70

Data yang didapatkan dengan cara mendokumentasi hasil rekap nilai yang dibawa oleh guru. Guru menilainya dengan memperhatikan rubrik penilaian dan lembar nilai yang dipegang oleh guru. Rata-rata tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks sinopsis ialah 87,5 dengan kategori sangat baik. Aspek penelitian pembelajaran menulis teks sinopsis menggunakan media *blogspot*, meliputi judul (paragraf awal, skor 10), identitas buku (skor 20), isi sinopsis (skor 50), dan penutup (skor 20). Maka dari itu, skor keseluruhan Siswa adalah 100 poin. Penggunaan media *blogspot* pada pembelajaran menulis teks sinopsis sangat berpengaruh terhadap hasil menulis teks sinopsis siswa yang tergolong sangat baik dan hanya 1 orang Siswa yang mendapat kategori baik yang disebabkan oleh kurang terampilnya menulis penutup. Berdasarkan keseluruhan proses belajar siswa, media *blogspot* dikatakan mampu meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa dikarenakan media ini memberikan kemudahan akses dan penggunaan bagi siswa. Selain itu, penggunaan *blended learning* juga mendukung proses pembelajaran tatap muka terbatas karena tidak dibatasi oleh waktu dalam pelaksanaannya. Hal ini berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka terbatas yang dibatasi oleh waktu maksimal pembelajaran 30 menit.

Kelebihan dari media *blogspot* pada teks sinopsis ialah meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa, menghidupkan kegiatan pembelajaran, membantu siswa untuk lebih fokus pada pencapaian tujuan, dan mengurangi kemalasan belajar siswa. Dukungan terhadap peserta didik dalam menyelesaikan proses belajar dapat berupa strategi pembelajaran, keragaman model pembelajaran, bimbingan pengalaman dari

pembelajar, fasilitas belajar dan iklim belajar peserta didik.

Belajar berbasis *online* merupakan suatu terobosan untuk mengatasi kendala belajar yang dihadapi terutama mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Deni Darmawan (2018) dalam artikelnya

“Learning activities in a way that makes it easy for users in online. Because the students or teachers no longer have difficulty in terms of distance or time when the learning activity directly in the class or can be said face to face directly cannot be done”

Sebagai salah satu bentuk web, *blog* juga dapat menjadi solusi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dalam artikelnya Arief Wibowo dan Atari Dyah (2011) menuliskan *blog* menjadi pilihan populer karena berbagai kemudahan yang ditawarkan, mulai dari kemudahan registrasi mendapatkannya, cara memiliki yang dimungkinkan tanpa biaya, kemudahan dalam proses memuat (*post*) catatan, hingga perawatan dan publikasinya.

Ada beberapa alasan yang membuat guru sebagai pendidik menggunakan *blog* sebagai media pembelajaran. Alasan tersebut diantaranya: (1) menggunakan *blog* itu gratis, (2) Penggunaan *blog* itu mudah, (3) *Blog* cocok untuk profesi guru (dapat membagikan pengetahuan pada peserta didik), (4) *Blog* memberikan alternatif dalam publikasi tulisan guru dan siswa, (5) *Blog* melatih siswa berpikir, (6) *Blog* dapat dipakai untuk pengelolaan pengetahuan (dokumentasi), (7) Adanya komunitas *blogger*, yang memungkinkan untuk bertukar pikiran, dan (8) Memiliki *blog* berarti mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Selain itu dalam *blog* mufamedia dituliskan terdapat banyak manfaat *blog* bagi guru dan peserta didik, diantaranya *blog* dapat berguna sebagai media belajar, dapat menjadi fortopolio, lebih menarik dan mudah diakses.

Blog merupakan salah satu media belajar berbasis multimedia yang ditunjang oleh beberapa fitur dan beberapa program didalamnya. Sehingga dengan memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajarannya guru sudah memberikan

suasana belajar yang berbeda bagi peserta didiknya. Yang jelas kehadiran sarana multimedia *blog* cukup memberi warna pada proses pendidikan di kelas. Guru hendaknya berpandangan, multimedia sebagai sarana pokok dalam pembelajaran namun eksistensi dan kehadirannya tetap diperlukan. Peserta didik sangat memerlukan arahan dan bimbingan guru secara langsung pada saat tatap muka. Sehebat apapun media pembelajaran yang digunakan akan kurang bermakna jika tidak pernah ada komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik.

Dengan *blog*, seorang guru dapat meminta siswa untuk memposting hasil tulisannya. Kemudian para siswa bisa *blogwalking* ke *blog* tersebut dan kegiatan belajar mengajar pun bisa menjadi lebih menyenangkan. Hasil tulisan siswa yang diposting melalui media *blog* bisa menjadi sebuah konten hebat yang bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan.

Blog akan memudahkan guru karena segalanya dapat dimasukkan ke dalam *blog*. Misalnya, materi pelajaran, tugas siswa, informasi nilai siswa. Sementara siswa dapat dengan mudah mengunduhnya tanpa dibatasi waktu dan ruang. Cara tersebut tentunya dapat menghemat waktu, tenaga, biaya.

Pembelajar tidak diharuskan memiliki semua pengetahuan, tetapi hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup sesuai dengan yang mereka perlukan untuk memberi dukungan belajar kepada peserta didik, di mana memperolehnya, dan bagaimana memaknainya. Para pembelajar diharapkan bertindak atas dasar berpikir yang mendalam, bertindak independen dan kolaboratif satu sama lain dan siap menyumbangkan pertimbangan-pertimbangan kritis. Para pembelajar diharapkan menjadi masyarakat memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam. Dengan diterapkannya media *blogspot* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa akan memberikan kesempatan siswa untuk belajar tanpa dibatasi dimensi waktu. Pendidik memiliki kewenangan penuh dalam mengawasi proses kreatifitas tersebut dan peserta didik mendapatkan kesempatan

dalam menunjukkan keterampilannya. Karakter peserta didik yang cenderung diam pada sata forum besar akan lebih terbuka ketika diberikan ruang yang lebih kecil sehingga penggunaan media *blogspot* akan menguntungkan peserta didik dan pendidik dalam menjalani proses pembelajaran serta mendapatkan hasil yang maksimal. Tak hanya berdasarkan pada test yang telah dilakukan, melainkan juga respons mahasiswa memiliki tanggapan yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Respons positif ini semakin mengukuhkan bahwa perlu adanya pembaruan media yang digunakan pada proses pembelajaran tatap muka terbatas agar dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) langkah-langkah operasional yang ditempuh guru ialah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang dibagi menjadi 5 tahapan (kegiatan literasi, *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity*) dan kegiatan penutup dan (2) tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks sinopsis di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 10 Denpasar secara menyeluruh ialah 88, 54 dengan kategori sangat baik.

Penggunaan *blog* sebagai media pembelajaran dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Disarankan kepada guru khususnya pada jenjang SMA dan SMK untuk dapat memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajarannya. Melalui *blog* guru bukan hanya dapat mengupload materi dan berinteraksi tanya jawab dengan peserta didik, namun dapat pula dilakukan evaluasi belajar secara interaktif dan *on-line* dan peneliti lain disarankan dapat meneliti penggunaan media *blog* pada pembelajaran daring Bahasa Indonesia dengan teks lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended learning dalam pembentukan kemandirian belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*, 9(1), 16–22.

- Djabidi, F. (2016). *Manajemen Pengelolaan Kelas Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*. Malang: Madani.
- Huda, M. (2020). Blended Learning: Improvisasi dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman (Blended Learning: Improvisation in Experience Writing Learning). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 8(2), 117–130. <https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.117-130>.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Kurnia, N., Darmawan, D., & Maskur. (2018). Efektivitas pemanfaatan multimedia pembelajaran berbantuan ispring dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa arab. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 451–461.
- Lia, n.d. "Panduan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas."
- Nurmina, & Nurlaili. (2020). Implementasi blended learning pada mata kuliah menulis i program studi pendidikan bahasa indonesia universitas almuslim . *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sendari, Ayu. (2021). "No Title." 2021.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234–249.
- Wendra, I Wayan. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.